BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan tertentu.

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) bahwa : "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."

Dan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulannya akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Definisi metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah sebagai berikut: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Definisi metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2012:55) adalah: "Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk (2010:29) adalah sebagai berikut : "Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar

tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel Arus Kas dan Laba Bersih terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:31), operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut :

"Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi variabel dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut : "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) didefinisikan sebagai berikut :

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah Arus Kas sedangkan variabel bebas (X_2) adalah Laba Bersih dan variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Return* Saham (Y).

Definisi operasional tersebut diatas dapat diringkas dalam suatu tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Arus Kas (X1)	"Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, investasi dan pendanaan". **Sofyan Syafri Harahap (2011:257)**	Total Arus Kas = Total Arus Kas Operasi + Total Arus Kas Investasi + Total Arus Kas Pendanaan **Sofyan Syafri Harahap (2011:259)**	Rasio
Laba Bersih (X2)	"Laba bersih adalah operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak." **Harmono (2011:231)**	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak **Harmono (2011:231)**	Rasio
***Return* Saham (Y)**	*Return* saham merupakan imbalan hasil yang diperoleh dari investasi saham. **Jogiyanto Hartono (2010:195)**	$Return$ Saham $= \frac{\text{Pt} - (\text{Pt} - 1)}{(\text{Pt} - 1)}$ Keterangan : Pt = Harga saham sekarang Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya **Jogiyanto Hartono (2010:206)**	Rasio

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian sumber data sekunder menurut Sugiyono (2012:137) adalah sebagai berikut: "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen."

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80), populasi adalah: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang terdiri dari laporan arus kas, laporan laba rugi dan daftar indeks *return* saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 23 perusahaan, sehingga jumlah populasi sebanyak 115 laporan keuangan yang terkait dengan arus kas, laba bersih dan *return* saham. Adapun

daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Dijadikan Populasi

No	Kode saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro *Energy* Tbk
2	ARII	Atlas *Resources* Tbk
3	ATPK	ATPK *Resources* Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung *Energy & Metal* Tbk
5	BRAU	Berau *Coal Energy* Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi *Resources* Tbk
8	BYAN	Bayan *Resources* Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum *Energy* Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	*Resource* Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo *Resources* Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	*Golden Eagle* Tbk
22	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
23	TOBA	Toba Sejahtera Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) mengemukakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sedangkan menurut Husein Umar (2014:77) mengemukakan bahwa “ “Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Nonprobabbility Sampling.* Menurut Sugiyono (2012:95) *Nonprobability Sampling* adalah :"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Dan jenis *Nonprobability Sampling* yang digunakan penulis adalah *Purposive Sampling.* Menurut Sugiyono (2012:96) *purposive sampling* adalah: "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Sedangkan menurut Husein Umar (2014:92) mengemukakan bahwa : "*Purposive Sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya."

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan:

1) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Perusahaan tidak pernah mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia.
3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada periode 2010 – 2014 yaitu secara berturut-turut selama periode penelitian karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Tabel 3.3

Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	ADRO	Adaro *Energy* Tbk	√	√	√	√
2	ARII	Atlas *Resources* Tbk	√	√	x	-
3	ATPK	ATPK *Resources* Tbk	√	√	√	√
4	BORN	Borneo Lumbung *Energy & Metal* Tbk	√	√	x	-
5	BRAU	Berau *Coal Energy* Tbk	√	√	x	-
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	x	-
7	BUMI	Bumi *Resources* Tbk	√	√	√	√
8	BYAN	Bayan *Resources* Tbk	√	√	√	√
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	√	√	√
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	√	√
11	GEMS	Golden Energi Mines Tbk	√	√	x	-
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	√	√
13	HRUM	Harum *Energy* Tbk	√	√	x	-
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	√
15	KKGI	*Resource* Alam Indonesia Tbk	√	√	√	√
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	x	-
17	MYOH	Samindo *Resources* Tbk	√	√	√	√
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	√	√	√
19	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	√	√	√	√
20	PTRO	Petrosea Tbk	√	√	√	√
21	SMMT	*Golden Eagle* Tbk	√	√	√	√
22	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk	√	√	x	-
23	TOBA	Toba Sejahtera Tbk	√	√	x	-

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 laporan keuangan, dimana perusahaan yang masuk kriteria sampel adalah 15 perusahaan dengan unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, laporan laba rugi dan daftar indeks *return* saham selama 5 tahun dari periode 2010-2014.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan

data diperoleh melalui kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Kota Bandung yang berlokasi di Jl. PH. H Mustofa No. 33 Bandung Telp. (022) 20524208.

Adapun waktu pelaksanaan dan jadwal penelitian terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Maret 2016	April 2016	Mei 2016	Juni 2016	Juli 2016	Agt 2016
1	**PraSurvei :**						
	a. Persiapan Judul	■					
	b. Persiapan Teori	■					
	c. Pengajuan Judul	■					
	d. Mencari Perusahaan	■					
2	**Usulan Penelitian :**						
	a. Bimbingan UP	■	■				
	b. Revisi UP	■	■				
	c. Sidang UP		■	■			
3	**Pengumpulan Data**			■			
4	**Pengolahan Data**				■		
5	**Penyusunan Skripsi**				■		
	a. Bimbingan Skripsi				■	■	
	b. Sidang Skripsi						■
	c. Revisi Skripsi						■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi						■

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Riset Internet (*Online Research*)

   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, atau bisa disebut juga sebagai observasi tidak langsung, yaitu dilakukan dengan membuka situs *website* masing-masing perusahaan yang ingin diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya yang kemudian digunakan untuk penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data

ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

3.6.1.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2012:31) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis Arus Kas dan Laba Bersih pengaruhnya terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

A. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapakan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali, (2011:160) : "Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*."

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolineritas

Menurut Imam Ghazali (2011:105) : "Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*)."

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model ini ialah sebagai berikut:

- Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (>0.90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolenaritas.
- Dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*. Nilai *cut off Tolerance* < 0.10 dan VIF > 10 berarti terdapat multikolinearitas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) : "Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas."

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2011:110) : "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi."

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak diantara batas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	*No Decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Gozali (2011: 96)

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

"Analisis yang digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) dan analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap *Return* Saham. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai indikator.

Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya ialah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :
a : Konstanta
Y : *Return* Saham
X_1 : Arus Kas
X_2 : Laba Bersih
b_1 dan b_2 : Koefisien regresi

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method.* Hal ini berarti koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat.

C. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan

juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun, dan jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat dan hubungannya searah (jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik, dan jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun).

Tabel 3.6
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2012: 250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

a) Menghitung koefisien korelasi antara Arus Kas (X_1) terhadap *Return* Saham (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

b) Menghitung koefisien korelasi antara Laba Bersih (X_2) terhadap *Return* Saham (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), dimana :
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

D. Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012:279)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap *Return* Saham.

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2010:293), pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:
"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya".

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut :

A. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

   H_0 : β = 0 : Arus Kas tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham

   H_1 : β ≠ 0 : Arus Kas berpengaruh terhadap *Return* Saham

   H_0 : β = 0 : Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap nilai *Return* Saham

   H_1 : β ≠ 0 : Laba Bersih berpengaruh terhadap nilai *Return* Saham

2) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

   Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

B. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

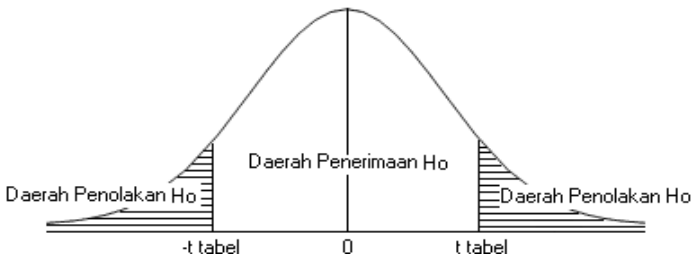
1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_1 diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_1 ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi t-student dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

C. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Arus Kas dan Laba Bersih berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap *Return* Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan

kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.